

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampuan petani menjalankan usahatani. Jika petani berada pada usia produktif maka petani akan semakin mampu mengelola usahatani dengan baik dan akan menghasilkan produktivitas tinggi. Adapun umur responden petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	29 – 43	37	36
2.	44 – 56	46	44
3.	57 – 71	21	20
Jumlah		104	100
Maksimum : 71 Tahun			
Minimum : 29 Tahun			
Rata-rata : 48 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa mayoritas umur responden petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu 44 -56 tahun sebanyak 46 orang dengan rata-rata umur responden adalah 48 tahun dimana umur tersebut termasuk kategori usia produktif sehingga petani mempunyai fisik yang lebih kuat dalam mengolah usahatani dengan baik menggunakan tenaga yang masih kuat. Badan Pusat Statistik menggolongkan kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis,

kelompok umur 15- 64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Badan Pusat Statistik, 2018).

5.1.2. Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir petani, dimana semakin tinggi pendidikan semakin cepat pula menerima inovasi-inovasi baru. Pendidikan dapat diperoleh dibangku sekolah seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	39	38
2.	SMP	48	46
3.	SMA	14	13
4	D2	1	1
5	S1	2	2
Jumlah		104	100
Maksimum : S1			
Minimum : SD			
Rata-rata : SMP			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara didominasi oleh lulusan SMP yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 46%. Melihat kondisi pendidikan responden terlihat cukup baik, sehingga mereka akan lebih mudah dalam mengelola maupun mengembangkan usahatani. Karena tingkat

pendidikan khususnya bagi petani kakao di Desa Pasampang dapat mempengaruhi cara berfikir, cara memberikan solusi, cara mengambil keputusan, cara menghadapi risiko

5.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam kegiatan berusahatani. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam berusahatannya. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 21	68	65
2.	22 – 38	21	20
3.	39 – 55	15	14
Jumlah		104	100
Maksimum : 55 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 22 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa mayoritas responden petani di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dengan pengalaman berusahatani 5-21 tahun sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 65% dan rata-rata pengalaman berusahatani responden petani yaitu 22 tahun. Responden memiliki cukup pengalaman berusahatani kurang lebih dari 10 tahun. Pengalaman usahatani responden akan berpengaruh terhadap usahatani yang dilaksanakan. Semakin lama pengalaman bertani maka semakin selektif untuk

mengadopsi suatu inovasi, sebaliknya petani yang masih berpengalaman rendah dalam bertani akan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan usahatannya (John, 2013).

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang tinggal dalam satu rumah ataupun yang tinggal diluar rumah. Jumlah tanggungan keluarga yang besar merupakan sumber tenaga kerja yang besar bagi petani dalam melakukan pekerjaannya. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 4	74	65
2.	5 – 8	28	20
3.	9	2	14
Jumlah		104	100
Maksimum : 9 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 4 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani termasuk banyak, yaitu berjumlah 1-4 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya biaya hidup yang harus dipenuhi oleh responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar akan menyebabkan pengeluaran untuk biaya hidup sehari-hari akan semakin besar. Hal tersebut didukung

oleh pendapat Robiyan (2014) yang menyatakan besarnya biaya hidup yang perlu dipenuhi dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan burusahatani. Hal ini dikarenakan lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Lahan yang digunakan petani jagung manis di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,30 – 1,20	89	86
2.	1,21 – 2,19	12	12
3.	2,20 – 3,00	3	3
Jumlah		104	100
Maksimum : 3,00 ha			
Minimum : 0,30 ha			
Rata-rata : 0,90 ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa mayoritas responden petani memiliki luas lahan 0,30 – 1,20 ha, yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase sebesar 86%. Rata-rata luas lahan responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara 0,90 ha. Luas lahan yang dimiliki responden mempengaruhi tingkat produksi kakao yang akan diperoleh. Responden yang memiliki lahan lebih luas dan jika disertai dengan manajemen yang baik akan memperoleh hasil panen yang lebih besar dibandingkan responden yang lahannya lebih sedikit. Hal tersebut

didukung oleh pendapat Kurniati (2015) yang menyatakan bahwa lahan pertanian yang semakin luas dapat menghasilkan produksi yang semakin tinggi.

5.2. Produksi dan Produktivitas Kakao (Y)

Produksi adalah hasil produksi setelah transpormasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pendapatan petani. Berikut jumlah produksi usahatani kakao yang dikelola responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Produksi Kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun (Bulan Mei 2023 - April 2024)

No	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	267 – 1.339	30	29
2.	1.340 – 2.413	50	48
3.	2.414 – 3.487	24	23
Jumlah		104	100
Maksimum : 3.487 kg			
Minimum : 267 kg			
Rata-rata : 1.005 kg			

Sumber: Lampiran 3,4

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa jumlah produksi kakao responden berada pada rentang minimum 267 kg hingga maksimum 3.487 kg. Kisaran produksi terbanyak berada antara 1.340 hingga 2.413 kg, dengan jumlah sebanyak 50 orang responden atau setara dengan 48% dari total responden. Rata-rata produksi kakao sebesar 1.005 kg

Adapun produktivitas kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Produktivitas Kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun (Bulan Mei 2023 - April 2024)

No	Produktivitas	Jumlah	Persentase
----	---------------	--------	------------

	(kg)	(Orang)	(%)
1.	503 – 880	30	29
2.	881 – 1.257	50	48
3.	1.258 – 1.635	24	23
Jumlah		104	100
Maksimum	: 1.635 kg		
Minimum	: 503 kg		
Rata-rata/ha	: 1.043 kg = 1,043 ton		

Sumber: Lampiran 3,4

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa jumlah produktivitas kakao responden berada pada rentang minimum 503 kg hingga maksimum 1.635 kg. Kisaran produktivitas terbanyak berada antara 881 hingga 1.257 kg, dengan jumlah sebanyak 50 orang responden atau setara dengan 48% dari total responden. Rata-rata produktivitas kakao sebesar 1.043 kg per hektar. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah tergolong tinggi jika dibandingkan dengan data sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wahyuni (2024) yang mencatat bahwa rata-rata produktivitas kakao di Kecamatan Pakue Tengah hanya sebesar 628,03 kg per hektar. Dengan demikian, produktivitas yang dicapai oleh petani di Desa Pasampang berada jauh di atas rata-rata kecamatan. Berdasarkan temuan tersebut, **maka hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa produktivitas kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara tergolong tinggi dapat diterima.** Hal ini mengindikasikan bahwa petani di Desa Pasampang memiliki kapasitas produksi yang lebih baik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, modal sosial, dan religiusitas yang akan dibahas pada bagian analisis berikutnya.

5.3. Tingkat Pengetahuan (X1)

Tingkat pengetahuan petani merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan usahatani kakao. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pemahaman dan keterampilan petani dalam menerapkan teknik budidaya kakao, seperti pemangkasan, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman. Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter variabel tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi budidaya kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

1. Pemangkasan

Responden petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara memiliki pemahaman yang baik terhadap teknik pemangkasan tanaman kakao dengan memperoleh skor sebesar 297. Pemangkasan merupakan salah satu praktik penting dalam budidaya kakao karena dapat meningkatkan sirkulasi udara, pencahayaan, dan mengurangi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Pengetahuan ini mencerminkan bahwa petani responden telah memahami manfaat dan waktu yang tepat dalam melakukan pemangkasan untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

2. Pemupukan

Responden petani di Desa Pasampang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai jenis dan dosis pupuk yang digunakan, serta waktu pemupukan yang sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman kakao dengan memperoleh skor sebesar 295. Hal ini penting karena pemupukan yang tepat dapat menunjang kebutuhan nutrisi tanaman dan berdampak langsung pada hasil panen. Pengetahuan petani responden dalam hal ini menunjukkan keterampilan dasar yang memadai dalam manajemen kesuburan tanah.

3. Pengendalian OPT

Mayoritas petani di Desa Pasampang memahami cara-cara pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman usahatani kakao nya dengan memperoleh skor 292. Pengetahuan ini mencakup identifikasi gejala serangan OPT, jenis-jenis hama dan penyakit utama pada kakao, serta teknik pengendalian yang efektif baik secara kimiawi maupun hayati. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden telah menyadari pentingnya pengendalian OPT dalam mempertahankan produktivitas kebun kakaonya.

4. Sanitasi

Petani responden menunjukkan tingkat pemahaman tertinggi dengan skor 298. Petani Responden di Desa Pasampang sangat memahami pentingnya menjaga kebersihan kebun kakao sebagai langkah pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit. Praktik sanitasi seperti pembersihan sisa-sisa tanaman, pengumpulan buah terserang, dan pembuangan bagian tanaman yang terinfeksi telah dipahami dan diaplikasikan oleh petani. Ini mencerminkan kesadaran yang tinggi dalam menjaga kesehatan kebun.

5. Cara Panen

Petani responden di Desa Pasampang mengetahui waktu panen yang tepat serta teknik pemetikan buah kakao yang benar dengan memperoleh skor sebesar 294. Pengetahuan ini penting karena kesalahan dalam waktu dan cara panen dapat mempengaruhi kualitas biji kakao yang dihasilkan. Dengan pemahaman ini, petani responden dapat memanen buah dalam kondisi optimal dan menjaga mutu hasil produksi.

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskripsi tingkat pengetahuan petani responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rakapitulasi Analisis Tingkat Pengetahuan Petani terhadap Budidaya Kakao di Desa Pasampang, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Tingkat Pengetahuan	Skor
1	Pemangkasan	297
2	Pemupukan	295
3	Pengendalian OPT	292
4	Sanitasi	298
5	Cara panen	294
Total		1.476
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan analisis deskriptif dan temuan di lapangan, total skor keseluruhan sebesar 1.476 yang berada di nilai interval 1.208-1.560. Tingkat pengetahuan petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara berada pada kategori Tahu/tinggi yang menunjukkan bahwa petani memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek-aspek teknis budidaya kakao. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan praktik budidaya yang tepat.

5.4. Modal Sosial

Modal sosial merupakan hubungan sosial yang mencakup kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma yang dimiliki petani responden dalam kegiatan usahatani. Modal sosial sangat berperan dalam membangun kerjasama dan saling mendukung antar petani dalam meningkatkan produktivitas kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Adapun penjelasan mengenai

pengukuran parameter variabel modal sosial petani di Desa Pasamampang, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut

1. Partisipasi dalam Kelompok Tani

Mayoritas petani di Desa Pasampang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani, seperti pertemuan rutin, diskusi teknik budidaya, dan kegiatan kolektif lainnya dengan memperoleh skor sebesar 297. Partisipasi yang tinggi mencerminkan keterlibatan petani dalam proses sosial dan pengambilan keputusan di tingkat lokal, serta kemauan mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam peningkatan praktik usahatani kakao.

2. Kepercayaan antara Petani dan Penyuluh Pertanian

Responden petani di Desa Pasampang memiliki rasa percaya terhadap penyuluh pertanian sebagai sumber informasi dan teknologi budidaya kakao dengan memperoleh skor sebesar 294. Kepercayaan ini penting karena memperkuat adopsi inovasi dan efektivitas penyuluhan. Petani responden merasa yakin bahwa penyuluh memberikan arahan yang sesuai dan bermanfaat bagi usaha taninya.

3. Jaringan dengan Pedagang

Responden petani di Desa Pasampang menjalin hubungan yang baik dengan pedagang atau pihak-pihak lain dalam rantai pasok kakao dengan memperoleh skor sebesar 291. Jaringan ini meliputi komunikasi dalam penjualan hasil panen, informasi harga pasar, dan kemungkinan kerja sama usaha tani. Jaringan yang luas membantu petani memperoleh akses pasar yang lebih baik serta memperkuat posisi tawar mereka.

4. Norma Sosial

Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kerja sama, dan solidaritas masih kuat diterapkan oleh petani di Desa Pasampang dengan memperoleh skor sebesar 290.

Kegiatan gotong royong dalam membersihkan kebun, membangun sarana pertanian, atau membantu panen menunjukkan bahwa hubungan sosial antar petani di Desa Pasampang berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran budidaya kakao secara kolektif.

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif modal sosial petani responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rakapitulasi Analisis Modal Sosial Petani di Desa Pasampang, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Modal Sosial	Skor
1	Partisipasi dalam kelompok tani	297
2	Kepercayaan antar petani dengan penyuluh	294
3	Jaringan dengan pedagang	291
4	Norma sosial (Gotong royong)	290
Total		1.172
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan temuan di lapangan, tingkat modal sosial petani kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor sebesar 1.172. yang berada di nilai interval 970 -1.248. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki partisipasi aktif dalam kelompok tani, tingkat kepercayaan yang baik terhadap penyuluh pertanian, jaringan yang luas dengan pedagang, serta masih menjaga nilai-nilai sosial seperti gotong royong. Modal sosial yang kuat ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan budidaya kakao dan meningkatkan produktivitas usahatani secara berkelanjutan.

5.5. Religiusitas (X3)

Religiusitas merupakan salah satu faktor internal petani yang dapat memengaruhi sikap, etos kerja, dan tanggung jawab dalam melaksanakan usahatani kakao. Dalam konteks ini, religiusitas petani diukur melalui lima indikator, yaitu keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan terhadap nilai agama, pengetahuan keagamaan, serta konsekuensi dari penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pertanian. Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter variabel religiusitas petani di Desa Pasamapang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut

1. Keyakinan

Mayoritas petani kakao di Desa Pasampang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran agama Islam dengan memperoleh skor sebesar 287. Responden menyatakan bahwa mereka meyakini rezeki dari hasil bertani kakao merupakan pemberian Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki landasan spiritual yang kuat dalam menjalankan usahatannya. Selain itu, mayoritas petani juga percaya bahwa bekerja di kebun kakao adalah bagian dari ibadah, sehingga mereka menjalani aktivitas bertani dengan rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Keyakinan ini tercermin dari cara mereka menerima hasil panen dengan rasa syukur dan tetap semangat bekerja meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan

2. Pengalaman/praktik

Mayoritas responden petani di Desa Pasampang menjalankan praktik keagamaan dengan disiplin dengan memperoleh skor sebesar 284. Responden

menyatakan bahwa mereka selalu memulai aktivitas berkebun dengan berdoa terlebih dahulu. Hal ini mencerminkan bahwa unsur spiritualitas menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari petani kakao. Selain itu, meskipun kesibukan di kebun cukup tinggi, petani tetap meluangkan waktu untuk menjalankan ibadah wajib. Sikap ini menunjukkan bahwa para petani tidak mengesampingkan kewajiban agama dalam menjalankan aktivitas ekonomi, serta menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman moral dan sumber kekuatan dalam mengelola usahatani kakao.

3. Penghayatan

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat bersyukur atas hasil panen kakao yang diperoleh, berapa pun jumlahnya dengan memperoleh skor sebesar 282. Hal ini menunjukkan tingkat penghayatan religius yang tinggi dalam diri petani, di mana rasa syukur tetap menjadi sikap utama meskipun hasil panen tidak selalu maksimal. Sikap ini mencerminkan bahwa petani tidak hanya memandang usahatani dari sisi keuntungan semata, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan amanah yang dijalankan dengan ikhlas. Rasa syukur ini memberikan ketenangan batin dan menjadi dorongan untuk terus berusaha tanpa mengeluh.

4. Konsekuensi

Mayoritas responden menunjukkan komitmen religius yang kuat dalam menjalankan usahatani kakao secara jujur dan adil dengan memperoleh skor sebesar 281. Responden di Desa Pasampang menyatakan bahwa tidak memalsukan kualitas hasil panen maupun menipu dalam proses penimbangan merupakan prinsip yang

dipegang teguh, karena bertentangan dengan ajaran agama. Sikap ini mencerminkan bahwa nilai religius bukan hanya diyakini secara pribadi, tetapi juga diaplikasikan dalam praktik usaha tani sehari-hari. Dengan menjunjung tinggi kejujuran, petani berusaha menjaga keberkahan dalam rezeki serta kepercayaan dari pembeli dan sesama petani.

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif nilai religiusitas petani responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rakapitulasi Analisis Nilai Religiusitas Petani di Desa Pasampang, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Religiusitas	Skor
1	Keyakinan	287
2	Pengalaman/praktik	284
3	Penghayatan	282
4	Konskuensi	281
Total		1.134
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil analisis deskriptif, skor total sebesar 1.134 yang berada dinilai interval 970-1.248. Nilai religiusitas petani kakao di Desa Pasampang berada dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Nilai-nilai spiritual menjadi pedoman yang membentuk etos kerja petani yang jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, yang pada akhirnya turut mendorong produktivitas usahatani kakao di Desa Pasampang

5.6. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Modal Sosial dan Religiusitas terhadap Produktivitas Kakao

5.6.1. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,05$ maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sebaiknya jika korelasi antara butir dengan skor total $> 0,05$ maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel tingkat pengetahuan, modal sosial, dan religiusitas dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Pengetahuan, Modal Sosial, dan Religiusitas

Variabel Bebas	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Tingkat Pengetahuan (X1)	X1.1	0,900**	0,05	Valid
	X1.2	0,953**	0,05	Valid
	X1.3	0,931**	0,05	Valid
	X1.4	0,924**	0,05	Valid
	X1.5	0,920**	0,05	Valid
Modal Sosial (X2)	X2.1	0,716**	0,05	Valid
	X2.3	0,811**	0,05	Valid
	X2.3	0,841**	0,05	Valid
	X2.4	0,713**	0,05	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,867**	0,05	Valid
	X3.2	0,859**	0,05	Valid
	X3.3	0,866**	0,05	Valid
	X3.4	0,883**	0,05	Valid

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 20. Uji Validitas secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket skala bertingkat. Jika $\alpha > 0,90$

maka reliabilitas sempurna, jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha 0,50 -0,70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 21

Tabel. 21. Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	Status	Tingkat Hubungan
Tingkat Pengetahuan (X1)	0,958	Reliabel	Tinggi
Modal Sosial (X2)	0,770	Reliabel	Tinggi
Religiusitas (X3)	0,891	Reliabel	Tinggi

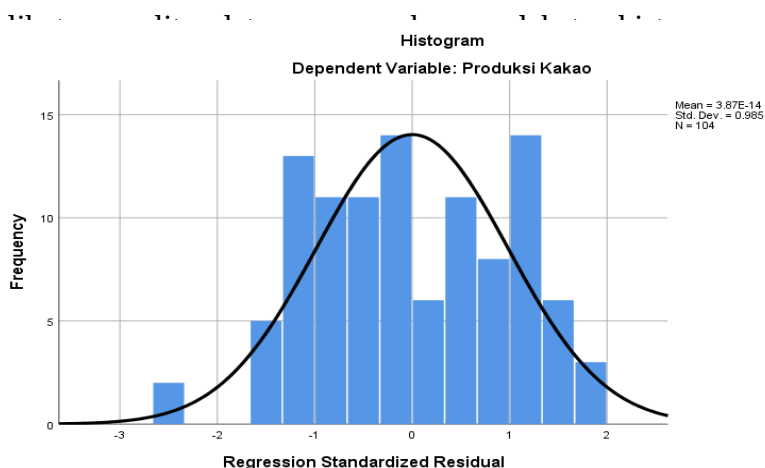
Sumber: Lampiran 9

Bersarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan data instrument yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel tingkat pengetahuan, modal sosial dan religiusitas memilki reliabilitas yaitu masing-masing sebesar 0,958 (tinggi) 0,770 (tinggi), dan 0,901 (tinggi) sehingga ketiga instrument tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk m



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 2. Hasil uji *Regression Standartized Residual* pada histogram, terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan dan membentuk pola lonceng.

5.6.2. Uji Varians

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) terhadap produktivitas kakao (Y). Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,777
R Square	0,603
Adjusted R Square	0,591
Std Error of the Estimate	0.4181

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan pada Tabel 22, menunjukkan bahwa nilai R, yang menjelaskan tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan seluruh variabel independent. Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,777 artinya hubungan variabel dependen dengan variabel independent kuat.

Nilai R Square (R^2) menjelaskan nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,603. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) dalam mempengaruhi produktivitas kakao (Y) di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue

Tengah, Kabupaten Kolaka Utara sebesar 60,3%, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas kakao (Y) di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. Adapun Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Model	Regression Residual Total
F Hitung	12.667
Sig	0,000
Keterangan	Signifikan

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan pada Tabel 23, menunjukkan nilai signifikan variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) terhadap variabel produksi kakao (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya variabel tingkat pengetahuan, modal sosial, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) terhadap produksi kakao (Y) menggunakan uji parsial pada setiap koefisien regresi setelah melakukan pengujian hipotesis (uji t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun uji t pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	t Hitung	Sig	Keterangan
1.	Constanta	6,773	66,700	0,000	
2.	Tingkat Pengetahuan	0,022	4,337	0,000	Signifikan
3.	Modal Sosial	0,026	3,650	0,000	Signifikan
4.	Religiusitas	0,014	2,504	0,014	Signifikan

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan data hasil regresi yang disajikan pada Tabel 24, maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Produktivitas Kakao

Nilai koefisien regresi sebesar $b_1 = 0,022$ dan bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat pengetahuan petani akan meningkatkan produktivitas kakao sebesar 0,022 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan. Nilai t hitung sebesar 4,337 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kakao. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan petani tentang budidaya kakao, maka semakin besar pemahaman terhadap aspek teknis seperti pemangkasan, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), serta teknik panen yang tepat. Hal ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil produksi kakao petani di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Murni, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan penyuluhan mengenai teknik P3S (Pemangkasan, Pemupukan, Panen Sering, dan Sanitasi) dalam pengendalian hama PBK (Penggerek Buah Kakao), tingkat pengetahuan petani meningkat secara signifikan dan berada dalam kategori tinggi. Secara umum, tingkat pengetahuan petani

di Desa Pasampang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek-aspek teknis dalam budidaya kakao.

2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Kakao

Nilai koefisien regresi $b_2 = 0,026$ bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada modal sosial akan meningkatkan produktivitas kakao sebesar 0,026 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t hitung sebesar 3,650 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kakao.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung di lapangan di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, diperoleh informasi bahwa mayoritas petani kakao aktif tergabung dalam kelompok tani dan secara rutin mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian maupun koperasi lokal. Melalui kegiatan kelompok ini, petani memperoleh informasi terbaru mengenai teknik budidaya kakao, dan bantuan pupuk bersubsidi. Selain itu, hubungan kepercayaan antara petani dan penyuluh juga terjalin dengan baik, di mana para petani mengaku sering berkonsultasi dan mendapat arahan langsung di kebun ketika menghadapi serangan hama atau menurunnya produksi. Interaksi sosial dengan pedagang lokal juga menjadi bagian penting, karena sebagian petani memperoleh informasi harga pasar dan sistem pembelian hasil panen secara langsung dari jaringan pedagang yang telah mereka kenal bertahun-tahun.

Gotong royong dalam perawatan kebun dan perbaikan akses jalan kebun juga masih berlangsung secara rutin, terutama menjelang musim panen. Ini menunjukkan bahwa norma sosial dalam komunitas kelompok tani masih kuat dan mendukung

kelancaran usahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amanah dkk (2024) yang menunjukkan bahwa secara simultan faktor kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi ladang di Desa Hanggaroru, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur. Dengan demikian, baik dalam konteks usahatani padi maupun kakao, modal sosial terbukti menjadi faktor penting yang mendorong produktivitas, karena memperkuat kolaborasi, pertukaran informasi, serta solidaritas dalam komunitas tani. Selain itu Khofiah (2016) mengatakan modal sosial merupakan sesuatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan-jaringan, rasa saling percaya, partisipasi dan norma-norma yang diterapkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas. Nilai modal sosial yang tinggi dapat membantu petani dalam hal produksi, pemasaran, dan inovasi.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Produktivitas Kakao

Nilai koefisien regresi $b_3 = 0,014$ bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai religiusitas akan meningkatkan produktivitas kakao sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t hitung sebesar 2,504 dengan nilai signifikansi 0,014 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kakao.

Responden petani di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas petani kakao di

Desa Pasampang menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan bertani mereka. Dalam dimensi keyakinan, sebagian besar petani meyakini bahwa hasil panen kakao adalah rezeki dari Tuhan dan bahwa bekerja di kebun merupakan bagian dari ibadah. Keyakinan ini menjadi dasar moral yang menguatkan semangat dan keikhlasan mereka dalam menjalankan usahatani, bahkan ketika menghadapi gagal panen. Pada dimensi praktik keagamaan, petani menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah. responden terbiasa memulai aktivitas bertani dengan doa dan tetap melaksanakan ibadah wajib meskipun berada dalam kesibukan mengelola kebun. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi prioritas di tengah aktivitas ekonomi.

Dalam dimensi penghayatan, petani merasa tenang, ikhlas, dan bersyukur terhadap hasil panen yang diperoleh. Rasa syukur tetap terjaga meskipun panen tidak selalu maksimal. Hal ini mencerminkan penghayatan spiritual yang mendalam dan menjadi sumber ketenangan serta motivasi kerja. Sementara itu, pada dimensi konsekuensi, mayoritas petani berkomitmen untuk bersikap jujur, seperti tidak memalsukan kualitas kakao dan tidak menipu dalam proses penimbangan. Nilai religius mendorong mereka menjaga etika bertani dan menjalin hubungan sosial yang harmonis, karena mereka merasa bertanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Tuhan. Secara keseluruhan, nilai-nilai religiusitas para petani kakao tidak hanya diyakini secara personal, tetapi juga diaplikasikan secara nyata dalam perilaku bertani yang jujur, etis, dan penuh tanggung jawab spiritual.

Menurut Glock dan Stark, (1965) religiusitas dapat ditemukan religiusitas adalah keyakinan yang ditunjukkan dengan tingkah laku dalam mengerjakan ajaran agama, hal ini diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi religiusitas

meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman dan konsekuensi. Jika dikaitkan dengan usahatani kakao, maka religiusitas petani adalah keyakinan yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan usaha tani sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Uji F dan Uji T variabel tingkat pengetahuan (X1), modal sosial (X2), dan religiusitas (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kakao di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, maka hipotesis 2 diterima.